

Evaluasi Sistem Pengendalian Vektor Dan Binatang Pengganggu Di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta

¹⁾Siti Aisyah*, ²⁾M. Ardan

^{1,2)}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia
Email Corresponding: sitiaisyaharp@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan Pengendalian Vektor Binatang Pengganggu Infeksi Nosokomial Rumah Sakit	Rumah Sakit merupakan salah satu tempat yang mengalami gangguan vektor dan tempat terjadinya kontak antara orang sakit dan orang sehat yang meningkatkan penularan penyakit melalui vektor. Pengendalian vektor harus dilakukan secara optimal di rumah sakit. Kegiatan pengendalian vektor dan binatang pengganggu di rumah sakit yaitu tidak ada lubang di ruang perawatan yang menjadi tempat keluar masuknya vektor, bebas dari kecoa terutama dapur, gudang makanan, dan ruangan steril. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara serta dilakukasn analisis <i>fishbone</i> untuk mengetahui penyebab permasalahan. Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui efektivitas kegiatan sistem pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta pengendalian vektor dan binatang pengganggu, memahami tantangan implementasi, dan meningkatkan strategi untuk meminimalkan risiko penularan penyakit di rumah sakit. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta belum optimal yang disebabkan oleh empat faktor yaitu <i>man</i> , <i>material</i> , <i>machinne</i> , dan <i>environment</i> . Dengan permasalahan yang ada perlu dilakukan evaluasi sistem pengendalian vektor dan binatang pengganggu secara rutin untuk meningkatkan kegiatan pengendalian dan mencegah penularan penyakit melalui vektor dan binatang pengganggu, Rumah Sakit dapat melakukan menyediakan alat pembasmi nyamuk di setiap ruangan, pembuatan Ovitrap, dinding Rumah Sakit, melakukan Pengendalian dan Pemberantasan, memberikan sanksi kepada oknum yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang menghambat suksesnya kegiatan pengendalian vector.
Keywords: Environmental Health Vector Control Nuisance Animals Nosocomial Infections Hospital	ABSTRACT <i>Hospitals are one of the places that experience vector disturbance and a place where contact between sick and healthy people occurs, which increases vector-borne disease transmission. Vector control must be carried out optimally in hospitals. Vector and nuisance animal control activities in hospitals are that there are no holes in the treatment room where vectors enter and exit, free from cockroaches, especially kitchens, food warehouses, and sterile rooms. The method used was descriptive qualitative method with observation and interviews and fishbone analysis was conducted to determine the cause of the problem. The purpose of the study was to determine the effectiveness of vector and pest control system activities at Medika Sangatta General Hospital to control vectors and pest animals, understand implementation challenges, and improve strategies to minimize the risk of disease transmission in the hospital. Based on the results of the analysis conducted, it was found that vector and pest control at Medika Sangatta General Hospital was not optimal due to four factors, namely man, material, machine, and environment. With the existing problems, it is necessary to evaluate the vector and nuisance animal control system regularly to improve control activities and prevent disease transmission through vectors and nuisance animals, the Hospital can provide mosquito repellent in each room, make Ovitrap, hospital walls, carry out Control and Eradication, impose sanctions on people who do not carry out their duties and responsibilities that hinder the success of vector control activities.</i> This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan harus memperhatikan hubungan antara kesehatan dan lingkungan. Lingkungan rumah sakit yang baik sangat penting untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat

(Nurdianna, 2018). Limbah medis maupun limbah non medis yang dihasilkan rumah sakit, berdampak pada permasalahan lingkungan dan masalah kesehatan dalam lingkungan rumah sakit maupun di luar lingkungan rumah sakit itu sendiri. Pengelolaan lingkungan rumah sakit sangat penting dalam menghindari risiko terjadinya pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan (Aini, 2019).

Lingkungan rumah sakit yang tidak mengelola kebersihannya meningkatkan terjadinya pencemaran lingkungan yang berdampak pada masalah kesehatan. Rumah sakit dengan kondisi tersebut berisiko menjadi tempat bersarangnya vektor-vektor penyebab penyakit dan kehadiran binatang pengganggu di rumah sakit. yang memicu terjadinya infeksi nosokomial (Alviani et al., 2019). Infeksi nosokomial yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1995 berdampak pada peningkatan angka kematian mencapai 88.000 kematian karena infeksi nosokomial, di Perancis jumlah infeksi nosokomial sebesar 6,87-7,5%. Di Italia sekitar 6,7% pasien di rumah sakit pada tahun 2000. Kasus infeksi nosokomial banyak terjadi di negara berkembang karena kebersihan yang buruk disertai perilaku masyarakat maupun tenaga kesehatan yang tidak sesuai dengan standar prosedur operasional (Simatupang et al., 2014).

Vektor merupakan pembawa penyakit yang menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat, baik secara endemi dan pembawa penyakit baru yang memicu adanya wabah penyakit (Mayasari et al., 2020). Rumah Sakit merupakan salah satu tempat yang mengalami gangguan vektor dan tempat terjadinya kontak antara orang sakit dan orang sehat yang meningkatkan penularan penyakit melalui vektor. Pengendalian vektor harus dilakukan secara optimal di rumah sakit. Kegiatan pengendalian vektor dan binatang pengganggu di rumah sakit yaitu tidak ada lubang di ruang perawatan yang menjadi tempat keluar masuknya vektor, bebas dari kecoa terutama dapur, gudang makanan, dan ruangan steril. Tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus pada area dalam rumah sakit, tidak ditemukan lalat dalam rumah sakit, nyamuk, dan tidak ada kucing dan anjing (Rachmawati et al., 2022).

Pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit menjadi bagian dari upaya pencegahan penyakit tular vektor secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan mengurangi kepadatan vektor dengan menerapkan upaya-upaya pencegahan agar tidak terjadi penularan penyakit (Atikasari & Sulistyorini, 2019). Evaluasi sistem pengendalian vektor dan binatang pengganggu menjadi salah satu upaya untuk memastikan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang dilaksanakan instansi kesehatan sudah efektif (Safitri & Prasetyo, 2023).

Rumah Sakit Umum Medika Sangatta memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tempat terhubungnya orang sehat dan orang sakit. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengetahui efektivitas kegiatan sistem pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta pengendalian vektor dan binatang pengganggu, memahami tantangan implementasi, dan meningkatkan strategi untuk meminimalkan risiko penularan penyakit di rumah sakit. Dengan melakukan evaluasi, institusi dapat memantau keberhasilan program pengendalian vektor, mengatasi kekurangan yang ada, dan memastikan keamanan lingkungan dari vektor dan binatang pembawa penyakit.

II. MASALAH

Program Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta terkait pengendalian vektor dan binatang pengganggu belum mencapai target capaian dalam pelaksanaannya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

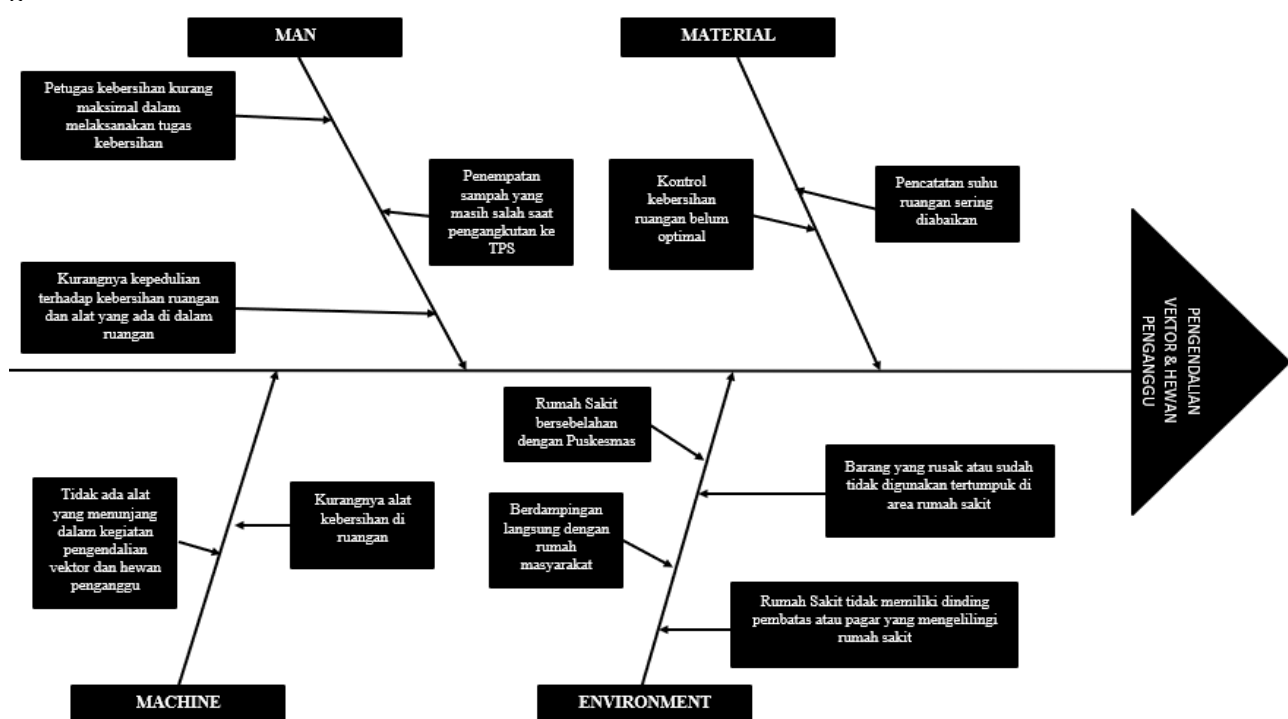
Pengendalian vektor dan binatang pengganggu belum mencapai target capaian dikarenakan masih banyak kendala yang dialami dalam kegiatan pelaksanaannya seperti rumah sakit yang berbatasan langsung dengan puskesmas yang dibatasi parit membuat pembersihan parit sulit dilakukan, rumah sakit yang tidak memiliki dinding pembatas yang mengelilingi rumah sakit dan dekat rumah-rumah warga serta berada di pinggir jalan menjadi salah satu faktor mudahnya hewan atau binatang pengganggu untuk masuk ke dalam wilayah rumah sakit. Binatang pengganggu seperti kucing dan ular yang sering di jumpai di dalam rumah sakit. Ular yang masuk dalam ruangan yang membahayakan untuk pasien dan juga para karyawan yang ada di lingkungan rumah sakit. Pembersihan ruangan dan bangunan yang tidak maksimal dilaksanakan oleh petugas yang bertanggung jawab terbukti dari capaian target yang hanya mencapai 60% dari 100% target capaian hal tersebut menjadi salah satu faktor masalah dalam pengendalian vektor karena ruangan dan bangunan yang kotor menjadi tempat bersarangnya vektor yang membahayakan pasien.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah adalah metode deskriptif kualitatif. Data permasalahan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Permasalahan yang didapat akan dianalisis menggunakan analisis *fishbone* untuk melihat sebab akibat terjadinya masalah. Selanjutnya penulis akan menentukan alternatif pemecahan masalah dengan rumus matriks MVIC berdasarkan dari analisis *fishbone*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis masalah yang dilakukan ditemukan bahwa pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta belum dilaksanakan secara efektif berdasarkan target capaian kegiatan yang hanya mencapai 60%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Fishbone*

Berdasarkan analisis *fishbone* di atas faktor penyebab masalah yang ditemukan yaitu:

1. Man

- Petugas Kebersihan kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kebersihan
Pelaksanaan kebersihan yang dilakukan oleh cs, masih banyak ruangan yang tidak bersih, adanya sarang laba-laba di dalam dan di depan ruangan. Lantai yang masih kotor dan beberapa pintu ruang rawat inap yang tidak dibersihkan sehingga terdapat debu di beberapa pintu rawat inap. Semut yang

berada di beberapa bagian rumah sakit karena terdapat sisa makanan yang tidak dibersihkan secara maksimal.

- b. Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan ruangan dan alat yang ada di dalam ruangan. Kegiatan petugas kesling yang melakukan pemantauan ruangan setiap hari mendapati beberapa ruangan yang tidak bersih serta alat yang digunakan untuk pelayanan berdebu.
- c. Penempatan sampah yang masih salah saat pengangkutan ke TPS
Pada saat pengangkutan sampah dilakukan cs tidak memeriksa kembali sampah sehingga ada beberapa sampah infeksius berada dalam kantong sampah non infeksius kejadian ini sudah sering kali terjadi dan sudah dilakukan sosialisasi sejak awal. Namun, tetap saja petugas masih lalai dalam menjalankan tugasnya.

2. Material

- a. Kontrol kebersihan ruangan belum optimal
Penanggung jawab yang melakukan kontrol kebersihan tidak melakukan pemeriksaan secara optimal, pada saat dilakukan pemeriksaan oleh tim kesehatan lingkungan masih banyak area yang belum bersih. Hal tersebut sering terjadi setiap dilakukan evaluasi.
- b. Pencatatan suhu ruangan sering diabaikan
Setiap ruangan yang ada di rumah Sakit Umum Medika Sangatta dilengkapi dengan alat pengukur suhu ruangan, saat dilakukan pengecekan harian daftar kontrol suhu tidak terisi dan ditemukan beberapa ruangan yang alat pendeteksi suhu ruangnya mati dan tidak di perbaiki.

3. Machine

- a. Tidak ada alat yang menunjang dalam kegiatan pengendalian vektor dan hewan pengganggu
Dalam pengendalian vektor dan hewan pengganggu rumah sakit tidak memiliki alat yang menunjang. Dalam pengendalian vektor seperti nyamuk rumah sakit mengandalkan semprotan nyamuk yang sebenarnya tidak boleh digunakan dalam lingkungan rumah sakit. Rumah sakit akan melakukan penyemprotan ruangan pada saat pasien keluar dan 30-60 menit sebelum pasien masuk ke dalam ruangan.
- b. Kurangnya alat kebersihan di ruangan
Alat kebersihan di setiap ruangan yang masih kurang sehingga alat dan juga ruangan terdapat sarang laba-laba serta alat yang digunakan berdebu.

4. Environment

- a. Rumah Sakit bersebelahan dengan Puskesmas
Rumah sakit yang bersebelahan langsung dengan puskesmas yang hanya dibatasi parit membuat akses untuk membersihkan parit menjadi susah, area tersebut menjadi sarang vektor terutama ketika banyak sampah yang berada di area parit. Pembersihan parit direncanakan untuk dibersihkan sebulan sekali namun, sering tidak terlaksana karena akses yang sulit untuk membersihkan parit.
- b. Berdampingan langsung dengan rumah masyarakat
Rumah sakit yang berdampingan langsung dengan masyarakat yang tidak memiliki pembatas sehingga sering kali hewan pengganggu masuk ke area rumah sakit yang membahayakan kesembuhan pasien.
- c. Barang yang rusak atau sudah tidak digunakan tertumpuk di area rumah sakit
Barang-barang yang rusak banyak tertumpuk di area belakang rumah sakit pencahayaan yang kurang di area tersebut menunjang tempat berkumpulnya vektor dan binatang pengganggu serta barang yang tertumpuk di area yang menjadi akses lalu lalang pasien dan petugas rumah sakit bisa membahayakan keselamatan mereka.
- d. Rumah Sakit tidak memiliki dinding pembatas atau pagar yang mengelilingi rumah sakit.
Tidak adanya dinding pembatas rumah sakit atau pagar menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh rumah sakit dikarenakan rumah sakit yang berbatasan langsung dengan puskesmas dan juga rumah warga serta berada di pinggir jalan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2022) mengatakan bahwa kebersihan, peran karyawan, sarana dan prasarana serta lingkungan atau area rumah sakit yang terbuka menjadi akses keluar masuknya vektor dan binatang pengganggu, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait kebersihan yang tidak optimal dengan adanya sarang laba-laba dan alat yang berdebu dan tidak adanya alat penunjang dalam pengendalian vektor seperti perangkap untuk nyamuk, kucing, dan ular serta

lingkungan tempat pengabdian dilaksanakan yang tidak memiliki pembatas atau pagar yang menjadi penghalang antara rumah warga dan puskesmas serta letak rumah sakit yang berada di pinggir jalan.

Berdasarkan masalah yang dialami Rumah Sakit Umum Medika Sangatta dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang pengganggu, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Alternatif pemecahan Masalah	M	V	I	C	Jumlah	Prioritas
1	Menyediakan Alat Pembasmi Nyamuk di setiap ruangan	4	3	3	2	18	II
2	Pembuatan Ovitrap	4	3	4	5	12	III
3	Pembuatan Dinding Rumah Sakit	3	2	3	2	9	IV
4	Pengendalian & Pemberantasan	4	4	3	2	24	I
5	Memberikan Sanksi	2	3	3	2	6	V

1. Melakukan Pengendalian dan Pemberantasan

Melakukan penutupan saluran terbuka, lubang-lubang yang ada dan berisiko menjadi tempat keluar masuknya binatang pengganggu. Penyediaan ruangan khusus barang rusak atau tidak terpakai agar tidak menumpuk di suatu tempat terbuka yang berpotensi menjadi sarang vektor dan binatang pengganggu.

2. Menyediakan alat pembasmi nyamuk di setiap ruangan

Perkembangan teknologi telah masuk kepada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk alat-alat pembasmi serangga. Rumah Sakit adalah instansi kesehatan yang tidak bisa melakukan pembasmian tanpa mengikuti peraturan yang ada. Salah satu larangan dalam pembasmian nyamuk adalah penyemprotan pada ruangan. Oleh karena itu, penulis sarankan untuk menggunakan alat elektronik ramah lingkungan yang dapat di gunakan oleh rumah sakit yaitu perangkap nyamuk elektronik yang menggunakan sinar UV. Beberapa rekomendasi alat yang dapat digunakan di rumah sakit seperti,

3. Pembuatan Ovitrap

Ovitrap adalah perangkat yang terbuat dari limbah plastik untuk merangkap telur dan nyamuk dewasa. Nyamuk harus meletakkan telurnya di permukaan atau di dalam air sehingga dapat berkembang menjadi larva, pupa dan nyamuk dewasa. Ovitrap terbuat dari wadah berisi air di tutupi jaring, sehingga telur-telur nyamuk di permukaan air saat menetas dan menjadi nyamuk dewasa tidak bisa keluar dari wadah tersebut, sehingga nyamuk tidak dapat mencari makanan dan nyamuk akan mati. Pembuatan ovitrap dapat menggunakan bahan-bahan bekas yang mudah ditemukan di sekitar rumah sakit seperti ember atau wadah dan plastik bekas.

4. Dinding Rumah Sakit

Dinding batas rumah sakit harus utuh minimal 2,5 meter serta adanya perangkap ternak dipasang di semua pintu masuk dan keluar rumah sakit untuk membatasi masuknya hewan liar seperti kucing dan hewan lainnya.

5. Memberikan Sanksi

Pemberian sanksi kepada ruangan atau individu yang tidak menjaga kebersihan ruangan dan alat-alat yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya. Kebersihan sangat penting dalam pengendalian vektor dan Binatang Pengganggu.

V. KESIMPULAN

Evaluasi sistem pengendalian vektor dan binatang pengamgggu di Rumah Sakit Umum Medika Sangatta belum terlaksana secara optimal, masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari sumber daya manusia, mesin atau alat penunjang pelaksanaan yang terbatas, prosedur yang masih belum terlaksana, serta lingkungan rumah sakit yang menjadi penghambat utama. Rumah Sakit Umum Medika Sangatta perlu meningkatkan kegiatan pengendalian vektor dan binatang pengganggu karena bisa memberikan dampak negatif terhadap pasien, keluarga pasien dan para pegawai serta Rumah Sakif Umum Medika Sangatta dapat menyediakan alat pembasmi nyamuk di setiap ruangan, pembuatan Ovitrap, dinding Rumah Sakit, melakukan Pengendalian dan Pemberantasan, memberikan sanksi kepada oknum yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang menghambat suksesnya kegiatan pengendalian vector.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2019). Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit atau Limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) di Sumatera Barat. *Jurnal Education And Development*, 7(1), 1–12.
- Alviani, A., Badriah, H., Susilawati, H., & Utari, M. (2019). Sanitasi Rumah Sakit Avisena. In R. Ma. Sahara (Ed.), *Sanitasi Rumah Sakit* (Pertama, Issue 6). PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI.
- Atikasari, E., & Sulistyorini, L. (2019). Pengendalian Vektor Nyamuk Aedes Aegypti Di Rumah Sakit Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 73..
- Laila, N. F., & Nurmaningsih. (2022). Analisa Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 22–31.
- Mayasari, A., Zulkarnain, & Agrina. (2020). Analisis Lingkungan Fisik Udara Terhadap Angka Kuman Udara Di Rumah Sakit. *Salemba Medika Jakarta*, 13(1), 81–89. <http://dx.doi.org/10.31258/jil.13.1.p.81-89>
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217.
- Nurwahyuni, N. T., Fitria, L., Umboh, O., & Katiandagho, D. (2020). Pengolahan Limbah Medis COVID-19 Pada Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 52–59. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1162>
- Rachmawati, K. D., Rusmiati, & Khambali. (2022). Implementasi Metode CIPP pada Evaluasi Program Pengendalian Vektor di RUMah Sakit Untuk menurunkan Risiko Penularan Penyakit. *GEMA Lingkungan Kesehatan*, 30(11), 2607–2618.
- Safitri, N., & Prasetyo, E. (2023). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia (JMSI)*. 012, 1–3.
- Simatupang, T., Naria, E., & Dharma, S. (2014). Analisis Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit sebagai Usaha Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Friska Kelurahan Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. *Kesehatan Lingkungan*, 1–2.